



Accepted: Januari 2025	Revised: Januari 2025	Published: April 2025
----------------------------------	---------------------------------	---------------------------------

Pemahaman Hadis Israf dan Korelasinya Dengan Fanatisme Netizen

Okta Pian

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Email: oktapian5103@gmail.com

Hedhri Nadhiran

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Email: hendhrinadhiran_uin@radenfatah.ac.id

Abstract

Israf can be interpreted as a behavior or attitude that exceeds limits or is excessive in every action. This phenomenon of behavior often occurs among netizens who are targeted with excessive praise towards certain figures or anger that exceeds limits when those figures are criticized by others. For example, the writer found an account on TikTok @Lautan.ungu that contains K-pop fans and soccer fans who share the same idol but constantly insult and attack each other. This phenomenon frequently occurs even though it is done without face-to-face interaction, making it interesting to study. As for the hadith perspective, it was chosen as an approach because hadith serves as an explanation of the Quran. To address the issues in this research, the researcher used the Ma'anil Hadis method according to the steps set by the muhaddis. The results of this research show that the israf behavior of netizens in the hadith perspective is not allowed, but when praise or admiration is still within limits to provide motivation, it is not problem.

Keywords: Hadis, Israf, Netizen, Fanatisme, Tiktok.

Abstrak

Israf dapat di artikan sebagai sikap atau perilaku yang melebihi batas atau berlebihan dalam setiap perbuatan. Fenomena perilaku ini kerap terjadi pada netizen yang ditujukan dengan sanjungan yang berlebihan terhadap beberapa tokoh tertentu atau kemarahan yang melampaui batas ketika tokoh tersebut dikritik oleh orang lain. Sebagai contoh penulis menemukan akun Tiktok @Lautan.ungu yang didalamnya terdapat Fans K-pop dan Fans sepak bola yang memiliki idola yang sama namun mereka saling menghujat dan menyerang satu sama lain. Hal ini sering terjadi walaupun dilakukan tidak secara face to Face sehingga fenomena ini menarik untuk diteliti. Adapun perspektif hadis dipilih sebagai pendekatan yang disebabkan pada hadis sebagai penjelas dari al-qur'an. Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Ma'anil Hadis sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan oleh para muhaddis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku israf yang dilakukan oleh netizen dalam perspektif hadis tidak dibolehkan,

tetapi ketika pujian atau sanjungan itu masih dalam batas untuk memberikan motivasi hal tersebut tidak jadi masalah.

Kata Kunci: Hadis, Israf, Netizen, Fanatisme, Tiktok.

Pendahuluan

Netizen adalah orang yang selalu aktif di media sosial, yang mempunyai kebebasan dalam menyampaikan sesuatu pada media yang digunakan. Seperti pada era globalisasi saat ini, teknologi yang semakin berkembang pesat sehingga tidak dapat dipungkiri jika akses informasi apapun mudah untuk diketahui dengan waktu yang singkat dan jangkauan yang sangat luas.¹ Oleh karena itu netizen banyak berperan penting dalam media sosial sehingga sangat mudah untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan zaman saat ini, dalam media sosial juga banyak netizen yang bersikap fanatik terhadap sesuatu yang digemari, contohnya menyanjung tokoh-tokoh atlet, artis, K-pop.² Fanatisme menurut Goddard adalah suatu keyakinan yang membuat seseorang buta sehingga mau melakukan segala macam hal apapun demi mempertahankan keyakinan yang dianuti³ Sikap fanatisme yang dilakukan netizen sudah banyak terjadi dan itu bukanlah sikap yang baik atau sikap yang berlebihan (*Israf*). Adapun *israf* berasal dari kata *al-israf* berarti melampaui ukuran dan batasan dalam setiap perbuatan yang dilakukan manusia. Menurut Mustafa almaragi, kata *Israf* maksudnya adalah suatu sifat atau tindakan yang melebihi batas dalam membelanjakan harta serta tidak sesuai dengan batas naluri, batas ekonomi dan batas syar'i.⁴ Dalam hadis yang menjelaskan bagaimana pemahaman terhadap perilaku *Israf* bahwa ada perintah untuk makan dan minum, bersedekah dan berpakaian namun tidak boleh berlebihan, makna *israf* dalam konteks hadis ini bisa dikaitkan dengan berlebihan diluar konteks makan dan minum atau bersedekah dan juga berpakaian artinya makna *israf* berpahaman luas, oleh karena itu penulis berasumsi bahwa *israf* dalam hadis ini bisa di maknai secara laus yang kemudian dalam konteks saat ini disebut fanatisme. Pada saat perkembangan media sosial banyak sekali netizen-netizen yang fanatik terhadap sesuatu yang mereka anggap biasa saja, padahal itu bentuk dari *israf* yang berlebih-lebihan seperti halnya dengan mengagumi, mengidolakan, dan meniru-niru artis, K-pop, pemain bola, yang membuat mereka menjadi fanatis dan berujung saling menghujat satu sama lain. Dalam pembahasan masalah yang akan penulis kaji ada beberapa penelitian karya ilmiah yang sejalan terkait dengan penelitian ini, dimana ada kemiripan dalam pembahasan namun dalam kajian penulis ini memiliki perbedaan,

¹ Lailatul Qodriyah, "Implementasi Hadis Tashabbuh Dalam Menanggapi Fenomena Fanatisme K-POPERS Di Indonesia (Studi Ma'anil Hadith Dalam Sunan Abu Dawud No Ineks 3031)," *Universitas Islam Negri Sunan Ampel* (universitas sunan ampel, 2019).

² Dr. Citra Rosalyn Anwar, "Mahasiswa Dan K-POP," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.33005/jkom.v1i1.12>.

³ Pamungkas Hesti Ria Dian, "Hubungan Antara Fanatisme Dengan Perilaku Agresip Verbal Pada Remaja Penggemar Korean POP (K-POP)," *Universitas Mercubuana* (Universitas Marcubuana, 2020).

⁴ Salisa Amini Ismail, Kamaruddin, "Larangan Al-Israf Dan Dzulm Dalam Praktik Ekonomi Islam," *JGIES: Journal Of Global Islamic Economic Studies*, 2023, 29.

yang tentunya merupakan pembahasan yang baru. Adapun beberapa penelitian yang hampir sama dengan topic ini:

Pertama, Penelitian dari Aisyah Sulastri, Skripsi ini membahas tentang tabzir dan israf di era globalisasi sekarang pada berbagai bidang seperti ekonomi, teknologi, industri dan lain-lain, jenis skripsi ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library researcch*) dengan metode deskriptif analisis. Adapun hasil penelitian perbedaan antara keduanya adalah tabdzir hanya terbatas dalam membelanjakan harta secara berlebih-lebihan pada jalan kemaksiatan. Sedangkan israf merupakan segala bentuk perbuatan berlebih-lebihan yang melampaui batas ketentuan baik sedikit ataupun banyak, tidak terbatas hanya dalam membelanjakan harta saja dan tidak pula pada jalan kemaksiatan saja oleh karena itu tabdzir sebenarnya merupakan bagian dari israf.⁵

Kedua, M. Arif Idris, “Israf Dan Pendidikan Islam Sebagai Pencegahnya” Jurnal ini membahas tentang Israf yang merupakan salah satu perbuatan yang dilarang oleh Islam. Israf berasal dari bahasa Arab, artinya melampaui batas. Orang berbuat Israf disebut dengan musrif. Jamaknya adalah musrifun atau musrifun. Secara garis besar Israf dapat dipahami sebagai mempergunakan sesuatu yang melewati batas-batas yang patut menurut ajaran Islam. Israf termasuk perbuatan yang tercela, yang mendatangkan kerugian besar dan tidak disenangi oleh Allah SWT. Bentuk-bentuk Israf terdapat di beberapa bagian. Di antaranya : Perilaku Israf dalam makan dan minum. Israf dalam berpakaian, Salah satu pencegahan Israf adalah melalui pendidikan.⁶

Ketiga, Ismail, Kammaruddin, Salisa Amini “Larangan Allsraf dan Dzulm dalam Praktik Ekonomi Islam”. Jurnal ini membahas tentang bagaimana sifat Israf dan dzulm merupakan perbuatan yang sangat tercela dan selalu bersanding karena keduanya merupakan penyakit rohani yang menimpa umat manusia yang tidak memiliki rasa syukur dalam menjalani kehidupan. Metode yang di pakai untuk penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan tafsir tematik. Adapun hasil dari penelitian ini bisa di lihat dampak dari sikap israf ini adalah salah satu sikap tercela yang sangat merusak bagi pelaku sendiri maupun orang lain yang terkena dampak tingkah lakunya. Sifat melampaui batas (berlebihan) ini mengancam masa depan umat manusia, terutama kalangan generasi muda. Sebuah perilaku dikatakan menyimpang dan melampaui batas jika perilaku tersebut tidak sesuai porsi dan cara yang telah ditetapkan oleh agama, baik yang bersifat individual maupun sosial. Perilaku menyimpang lebih berkaitan dengan hal-hal yang bersifat larangan. Sedangkan perilaku yang melampaui batas berkaitan dengan hal-hal yang pada

⁵ Aisyah Sulastri, “Mubazir Dan Israf Dalam Al-Quran (Studi Tafsir Al-Kasysyâf ‘an Haqâiq Al-Tanzîl Wa ‘uyûn Al-Aqâwîl Fî Wujûh Al-Ta`wîl),” *Institut Ilmu Al Quran (IIQ) Jakarta* (Institut Ilmu Al-Qur’an Dan Dakwah Jakarta, 2019).

⁶ M. Arif Idris, “Israf Dan Pendidikan Islam Sebagai Pencegahnya,” *At-Ta`dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10 (2018): 189–90.

hakikatnya (semula) halal atau diperbolehkan asalkan sesuai porsinya, oleh karena itu segala perbuatan merusak, homoseks, lesbian, makan berlebihan, dapat disebut israf.⁷

Keempat, Mustahayul Hikmah, Ahmad Maujuhan Syah “Dampak K-pop Terhadap Perilaku *Fanatisme* Pada Remaja Masa Akhir DiERA Globalisasi DiDesa Sumurber Panceng Gresik” Jurnal ini membahas tentang penyebab para remaja menjadi fanatik terhadap yang mereka idolakan dari serial drama, musik, fashion, artis, media sosial. Metode yang dipakai pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fan jenis penelitian studi kasus. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa subjek memiliki dampak k-pop yang dirasakan oleh setiap subjek ada yang sama dan ada yang berbeda dan telah memalui sikap perilaku yang sama dan berbeda sesuai dengan intensitas, nilai dan sikap, komitmen masing-masing subjek.⁸

Kelima, Anisa Agustanti “Fanatisme Dan Konformitas Korean Wave Pada Remaja” Jurnal ini membahas tentang Korean Wave adalah sebuah istilah yang diberikan untuk tersebarnya budaya Pop Korea secara global di berbagai negara di dunia tidak terkecuali di negara Indonesia, Di Indonesia saat ini, fenomena Korea melanda generasi muda terutama remaja Indonesia yang umumnya menyenangi Korean wave. Fenomena budaya populer Korea yang melahirkan konformitas dan fanatisme pada Korean Wave hal ini karena sikap remaja yang terkadang lebih mengagungkan budaya populer Korea dari pada budaya dalam negeri, hal ini menunjukkan bahwasanya budaya Pop Korea secara tidak disadari telah menimbulkan fenomena dikalangan remaja. Penelitian ini menggunakan metode Systemic Literatur Review dengan cara mengumpulkan sebanyak mungkin sumber baik itu jurnal, buku yang berkaitan dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan fanatisme dan konformitas Korean wave pada Remaja yang membentuk perilaku kesetiaan yang tergabung dalam kelompok atau komunitas, dukungan dan perhatian yang ditunjukkan, dan keyakinan atau pandangan yang menonjol tentang objek Remaja yang menggemari Korean Wave bisa diupayakan tidak berperilaku fanatik dan konformitas yang negatif seperti berperilaku ekstrim kepada idola, membuat komunitas dengan ciri khas kegemaran yang sama pada Korean wave dan jadikanlah perilaku fanatik dan konformitas remaja yang positif agar masyarakat dapat menerima hal tersebut.⁹

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu yang diambil penulis sebagai referensi menyatakan, bahwasannya penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan disajikan penulis memiliki perbedaan baik itu dari segi ruang lingkup pembahasan maupun objek kajian yang akan diteliti. Yang mana penelitian ini menggunakan perpektif hadis, penelitian ini membahas tentang larangan israf terhadap fanatisme

⁷ Ismail, Kamaruddin, “Larangan Al-Israf Dan Dzulm Dalam Praktik Ekonomi Islam.”

⁸ Mustahiyatul Hakimah and Ahmad Maujuhan Syah, “DAMPAK K-POP TERHADAP PERILAKU FANATISME,” *Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan* 17, no. 01 (2022): 1.

⁹ Anisa Agustanti, “Internasional Yang Dikenal Dengan Budaya Pop Korea (K- Pop) Dengan Istilah „Korean Wave “ Atau Gaya Hidup Dari Generasi Penggemar Korean Wave (K . A . Putri et Al ., 2019). Penggemar Sesama Fans Akan Setia Mendampingi Idolanya , Hal Ini Karena Perila” 3, no. 1 (2022): 51–65, <https://doi.org/10.19105/ec.v1i1.1808>.

netizen. Penelitian ini akan membantu meningkatkan kesadaran atas dampak perilaku *israf*.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep dari hadis *Israf* dan korelasi hadis *Israf* terhadap fanatisme netizen. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: *Pertama*, untuk mengetahui bagaimana pemahaman hadis tentang *Israf*; *Kedua*, untuk memahami bagaimana fenomena fanatisme netizen.

Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu tindakan yang diterapkan untuk memenuhi hasrat yang selalu ada pada kesadaran manusia, yakni rasa ingin tahu, yang mana untuk mewujudkan suatu penelitian yang akurat, jelas, dan terarah dibutuhkan suatu metode. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode *library research*, (Kepustakaan) yang mana peneliti melakukan penelusuran pada buku dan artikel-artikel ilmiah, dan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian ini.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Sekilas tentang *israf* pada Netizen

Adapun perilaku *Israf* yang dimaksud sebagaimana telah dijelaskan mengarah kepada makna yang berlebihan dan tergolong kepada perbuatan yang menyia-nyikan. Dalam kasus ini perilaku *Israf* menggambarkan perilaku yang berlebihan terutama dalam mengagumi atau menyanjung apa saja yang termasuk dalam mengidolakan. Sebagaimana Allah menjelaskan dalam firman-Nya dalam QS. Al-a'raf : 31. Tujuannya agar manusia tidak berbuat secara berlebih Banyak pengguna media sosial saat ini memiliki lebih dari satu akun untuk mengejar hobi mereka yang terkait dengan K-pop, sepak bola ataupun yang lainnya. Dengan tujuan untuk mengikuti kegiatan idolanya di Instagram dan Tiktok serta untuk mengambil bagian dalam voting atau streaming proyek-proyek yang mereka sukai. Aktivitas penggemar Kpop tidak hanya terbatas pada pengamatan konten visual dan teks yang diunggah oleh idola di Instagram dan Tiktok, namun mereka juga dapat memahami dan menciptakan makna dari postingan tersebut. Mereka dapat memahami makna yang terkandung dalam postingan idola yang mengunggah video, foto, dan teks untuk mempromosikan proyek yang sedang dikerjakan. Postingan yang diunggah biasanya sangat menarik perhatian penggemar, sehingga mereka seringkali langsung menyimpan atau mendownload postingan tersebut.¹⁰

Adapun makna yang diperoleh secara kolektif ketika berada di dalam komunitas penggemar, salah satunya adalah seberapa sering mereka berdiskusi, bertukar informasi, atau berdebat mengenai idol Korea yang tidak diketahui oleh non-fans atau orang awam. Kemudian, adapun makna yang memiliki dampak negatif di kalangan

¹⁰ Asfira Rachmad Rinata et al., "DALAM BERMEDIA SOSIAL DI INSTAGRAM Asfira Rachmad Rinata , Sulih Indra Dewi," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 8, no. 2 (2019): 17.

netizen K-pop yang dapat menyebabkan *fanwar*.¹¹ Fanwar merupakan aktivitas perang fans/penggemar di media sosial. Hal tersebut terjadi dikarenakan adanya perilaku sikap fanatisme netizen yang terlalu menyukai atau mengagumi idola mereka sehingga menyebabkan munculnya sikap maupun etika dan moral yang berdampak negatif.

Perilaku fanatisme ini sering menjadi perbincangan diantara kalangan netizen K-pop dan sepak bola, tidak jarang diantara penggemar yang membenci dan memarahi para netizen yang sangat fanatisme atau perilaku yang kelewatan terhadap idola mereka, sama halnya ketika mereka saling melontarkan kata-kata kasar pada akun-akun postingan Tiktok maupun instagram yang bertujuan untuk saling menjatuhkan dan menjelek-jelekkan antara fans K-pop dan fans sepak bola tersebut sebagaimana penulis menemukan akun tiktok @Lautan.ungu yang memposting tentang K-pop dan sepak bola yang didalamnya terdapat lontaran komentar yang tidak terpuji. Pada permasalahan ini penulis juga menemukan beberapa akun yang memposting tentang perbandingan K-pop dan juga sepak bola juga bisa dilihat pada akun tiktok @idiproject_27 dan akun tiktok @rafzzzxml. Jika diantara mereka tidak dapat mendapatkan informasi tentang idola mereka di Instagram dan Tiktok, maka netizen akan mencari informasi kepribadiannya melalui aplikasi lainnya seperti Twitter, Facebook, dan SNS (Sosioal Networking Service).¹²

B. Perilaku *Israf* dalam Hadis Nabi

Mengenai sebuah perbuatan perilaku *Israf* ada beberapa hadis nabi yang memuat, karena perilaku *Israf* adalah perbuatan yang tidak disenangi oleh Allah swt, ketika seseorang melakukan tindakan tersebut yang dikategorikan sebuah perilaku yang berlebihan. Sebagaimana Hadis nabi yang menyatakan tentang *Israf*.

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
كُلْ، وَاشْرَبْ، وَالْبَسْ، وَتَصَدَّقْ فِي غَيْرِ سَرْفٍ، وَلَا مَخِيلَةٍ . أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ، وَأَحْمَدُ،
وَعَلَّقَهُ الْبُخَارِيُّ

“Dari ‘Amr Ibnu Syu’aib, dari ayahnya, dari kakeknya Radhiyallahu ‘anhum (semoga Allah meridhai mereka) berkata, Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: ”Makanlah dan minumlah dan berpakaianlah dan bersedekahlah tanpa berlebihan (*israf*) dan tanpa kesombongan”. (HR. Abu Dawud dan Ahmad dan Al-Imam Al-Bukhari meriwayatkan secara *ta’liq*)¹³.

¹¹ Rinata et al.

¹² Saila Salsabila, “Gunung Djati Conference Series, Volume 19 (2023) CISS 4” 19 (2023): 110.

¹³ Abū ‘Abdillāh Muḥammad ibn Ismā‘īl ibn Ibrāhīm ibn al-Muḡīrah al-Ju‘fiy Al-Bukhāriy, “Al-Jāmi‘ Al-Musnad Al-Ṣaḥīḥ Al-Mukhtaṣar Min Umūr Rasūl Allāh Ṣallā Allāh ‘alaih Wasallam Wa Sunaniḥ Wa Ayyāmih, Ed. Muḥammad Zuhair Ibn Nāṣir Al-Nāṣir,” *Dār Tauq Al-Najāt* 11, no. 20514 (1422): 270.

يَا رَسُولَ اللَّهِ مَتَى السَّاعَةُ؟ قَالَ: «وَمَا أَعَدَدْتَ لِلْسَّاعَةِ؟» قَالَ: حُبُّ اللَّهِ وَرَسُولِهِ، قَالَ: «فَإِنَّكَ مَعَ مَنْ أَحْبَبْتَ» قَالَ أَنَسٌ: فَمَا فَرِحْنَا، بَعْدَ الْإِسْلَامِ فَرِحًا أَشَدَّ مِنْ قَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «فَإِنَّكَ مَعَ مَنْ أَحْبَبْتَ» قَالَ أَنَسٌ فَأَنَا أَحِبُّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ، وَأَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ، فَأَرْجُو أَنْ أَكُونَ مَعَهُمْ، وَإِنْ لَمْ أَعْمَلْ بِأَعْمَالِهِمْ

“Wahai Rasulullah kapan terjadi hari kiamat? Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam menjawab : Apa yang telah kamu persiapkan untuk menghadapi hari kiamat? Lelaki tersebut berkata : cinta kepada Allah dan Rasul-Nya. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam menjawab : Sesungguhnya kamu akan dikumpulkan bersama orang yang kamu cintai. Anas bin Malik berkata : “Kami tidak pernah lebih gembira setelah masuk Islam daripada gembiranya yang disebabkan sabda nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wa sallam : “Sesungguhnya engkau bersama yang engkau cintai, maka aku mencintai Allah, Rasul-Nya, Abu Bakar dan Umar, dan berharap aku bersama mereka meskipun aku tidak beramal seperti amalan mereka.” (HR. Muslim) ¹⁴

Dari hadis diatas telah menjelaskan begitu jelasnya tentang bagaimana mestinya agar mengagumi atau mengidolakan apa yang digemari tidak melebihi batas kriteria dalam ajaran islam. Dalam pandangan ajaran islam, mengidolakan itu tidakla dilarang akan tetapi ada beberapa batasan yang harus diingat supaya tidak melanggar syariat Islam. Adapun yang dimaksud beberapa batasan yang dinyatakan dalam beberapa sumber yaitu:

- Tidak melebihi kecintaannya kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW: mengidolakan seseorang atau suatu kelompok tidak dibolehkan melebihi kecintaannya kepada Allah dan Nabi Muhammad SAW dalam hidup.
- Tidak meniru gaya hidup yang bertentang dengan ajaran islam: seseorang yang mengidolakan tidak dianjurkan untuk meniru gaya hidup orang yang diidolakan jika gaya hidup tersebut bertentangan dengan ajaran islam. Namun seorang yang mengidolakan tetap harus menjaga akidah serta keimanannya dengan tidak mengikuti apa yang tidak sesuai dengan ajaran islam.
- Tidak menjadikan mereka sebagai panutan hidup: Mengidolakan seseorang tidak boleh menjadikan mereka sebagai panutan hidup. Kita mesti tetap terjaga akidah dan keimanan kita dengan tidak mengikuti perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran islam dan tidak menjadikan orang lain sebagai panutan hidup.

¹⁴ Muslim Ibn Al-Ḥajjāj, “Al-Musnad Al-Ṣaḥīḥ Al-Mukhtaṣar Bi Naql Al-‘Adl ‘an Al-‘Adl Ilā Rasūl Allāh Ṣallā Allāh ‘alaih Wasallam Ed. Muḥammad Fu’ād ‘Abd Al-Bāqī,” *Dār Iḥyā’ Al-Turās Al-‘Arabiy*, 4, no. 2639 (1955): 32.

- Tidak berlebihan: Mengidolakan seseorang tidak boleh berlebihan, Seperti memakai atribut yang melanggar dengan syariat islam. Seseorang yang mengidolakan harus tetap menjaga batasan dan tidak berlebihan dalam mengidolakan orang lain.

Dengan tidak melanggar batasan-batasan *Israaf* ini, Umat islam dapat mengidolakan seseorang tanpa melanggar syariat islam dan tetap menjaga akidah keimanan mereka. Seseorang mengidolakan dengan tidak berlebihan dan menjalankan aturan dalam Islam dapat menjadikan seseorang sebagai contoh atau suritauladan yang baik, tetapi tidak melebihi cinta dan perhatian terhadap Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Dalam hal ini mengidolakan dalam islam diperbolehkan jika seseorang yang diidolakan itu karena kebaikan yang dimilikinya, Seperti dermawan, menolong orang lain atau kebaikan-kebaikan yang lainnya baik itu menolong bersifat fisik maupun nonfisik.¹⁵ bukan mengidolakan seseorang karena kegantengan atau kecantikannya ataupun karena dia artis top. Ingatlah bahwa seseorang akan dikumpulkan bersama orang yang dia cintai. Jika seorang muslim mengidolakan Rasulullah atau tokoh agama Islam, maka dia akan dikumpulkan bersama mereka di akhirat kelak. Namun, ingat, jika seorang muslim mengidolakan artis Korea misalnya atau artis-artis luar karena duniawi, maka dia tidak akan dikumpulkan bersama mereka di akhirat kelak. Dalam *cyberspace* dunia maya atau (media sosial) sudah banyak sekali berbagai platform yang di temukan antara lain seperti; facebook, instagram, whatshaap, twitter, tiktok dan lain sebagainya. TikTok adalah salah satu aplikasi media sosial yang tengah merajai di kalangan remaja. Walau begitu, popularitasnya juga membawa sejumlah dampak positif dan negatif.¹⁶ Banyak platfrom yang diketahui memiliki kelebihan dan memiliki fitur yang menarik dalam setiap masing-masing. Aplikasi Tiktok yang memiliki fitur Yang Berbeda dapat membuat banyak orang menggunakannya Mulai dari sekedar mencari hiburan saja bahkan ada pengguna emanfaatkannya sebagai langkah untuk menghasilkan uang.¹⁷

Pada penggunaan aplikasi Tiktok banyak kalangan netizen saat ini yang dengan mudahnya mendapatkan informasi-informasi terkait trend atau berita yang sedang ramai dibicarakan pada kalangan publik, Penulis melihat perkembangan bagaimana Netizen yang menggunakan akun sosmed terutama pada platfrom Tiktok yang memposting berbagai macam video yang membuat mereka menjadi fanatisme terhadap apa yang mereka ikuti. Demikian akan Hal ini peneliti menemukan adanya kecenderungan terhadap tiga akun yang membuat gaduh antara sesama para fans

¹⁵ Nadia Nur, Afwana Yuyaina, and Ahmad Soleh Sakni, "Pandangan Islam Mengenai Idola Kaum Hawa Di Zaman Modern" 1, no. Oktober (2022): 417.

¹⁶ Muhammad Aidil, Ghunaya Said, and Maria Ulfa Batoebara, "Sindrom Pargoy Di Aplikasi Tiktok" 16, no. April (2022): 208.

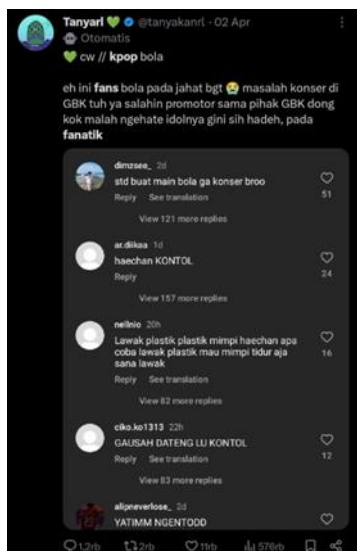
¹⁷ Almunadi Apriliah, Supriyanto John, "Jurnal Tajdid_April_UIN RAFA (1)" 1 no 1 (2020): 9.

K-pop maupun fans sepak bola diantara lain: akun tiktok @keyysuka12 @idiproject_27 dan akun tiktok @rafzzxml.



Gambar 1. Akun tiktok @Kpopchartofficial

Pada postingan diatas terdapat sebuah video yang menunjukkan adanya foto artis korea yang dipajang didinding kamar dan biasanya sering dikenal dengan sebutan K-pop, video tersebut menggambarkan tentang sebuah kefanatisme dalam mengidolakan sebuah tokoh sehingga membuat seseorang itu bisa dikatakan *Israf*. Seharusnya hal itu tidak dilakukan pada para penggemar yang mengidolakan dikarenakan bisa merusak kaidah keimanan pada diri seseorang dan hal itu bisa mengakibatkan seseorang keluar dari ajaran islam.



Gambar 2. Akun Twitter @tanyakanrl Gambar 3. Akun Twitter @lanneousia

Pada gambar 2 diatas menunjuk adanya sebuah perilaku israf yang sangat tidak terpuji dikarenakan terdapat sebuah komentar yang tidak baik, perkataan tersebut

bukan hanya dilontarkan pada kolom komentar saja tetapi hal itu menyebabkan pemilik akun twitter tersebut diseorang netizen yang masuk kedalam kategori israf. Pada gambar 3 juga menunjukkan sebuah pertikaian sesama fans sepak bola dijakarta selatan yang mana terdapat seseorang yang memakai jersey team sepak bola Persija saat hendak membeli makanan, kemudian ada fans dari team sepak bola lain yang tiba-tiba menyerang dari belakang dengan senjata tajam sehingga menyebabkan orang tersebut meninggal dunia.

Pada akun tiktok dan twitter tersebut telah banyak memposting berbagai macam video yang telah disebar luaskan oleh pengguna akun, Tiga akun user diatas banyak menuai penyerangan antara para fans yang menyebabkan terjadinya saling menghujat, menjelek-menjelekan dan saling menghina, bahkan terjadinya pembunuhan padahal hal yang dilakukan antara para fans tersebut sangat berlebihan yang menyanjung dan membela idolanya dengan melontarkan kata yang kotor serta menunjukkan perilaku yang tidak terpuji hal tersebut termasuk perilaku israf, sebagaimana telah dijelaskan pada hadis nabi yang memberikan batasan terhadap apa yang diidolaknya. Hasil dari penelitian ini dilakukan dengan cara metode library research ma'anil hadis dengan menunjukkan data-data bahwa segala bentuk yang bersifat mengidolakan, mengagumi, ataupun menyanjung yang tidak berlebihan menurut islam diperbolehkan dengan alasan tidak melampaui apa yang telah ditetapkan oleh syariat islam. Mengidolakan dengan tidak melanggar batasan dari ajaran islam seseorang tersebut terjaga keimanannya serta akidahnya dalam mengagumi. Maka dari itu seperti yang penulis ketahui bahwa mengidolakan memiliki dampak negatif juga memiliki dampak yang positif yang bisa diambil, baik itu dari segi menginspirasi dunia fashion, olahraga, kerativitas serta bersosial dan mandiri ditengah maraknya berita hangat tentang idola yang dikaguminya. mulai dari judul hingga pembahasan harus diperhatikan. Kelemahan penelitian dan saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya dijabarkan pada bagian ini.

Kesimpulan

Jika ditarik kesimpulan dari pemaparan diatas bahwa perilaku *Israf* atau perilaku fanatisme yang dilakukan netizen terhadap apa yang diidolakan sangat tidak terpuji dikarenakan hal tersebut melanggar apa yang telah ditetapkan oleh syariat islam, mengidolakan ataupun mengagumi sebenarnya didalam syariat islam diperbolehkan dengan catatan bisa menjaga akidah dan keimanannya serta memberikan dampak yang baik dari apa yang dikagumi sehingga tidak keluar dari batasan yang telah ditetapkan oleh ajaran agama islam. Aktivitas yang dilakukan netizen dengan saling serang menyerang pada kolom komentar postingan akun tiktok yang membandingkan antara K-pop dan sepak bola dapat menimbulkan emosional yang tinggi yang menyebabkan saling bermusuhan dan terputusnya talisilaturahmi antara sesama fans, hal itulah yang tidak di senangi oleh Allah SWT. Maka dari itu penulis mengharapkan agar menjadi penggemar yang baik dan bijak dalam mengidolakan sesuatu dan tidak keluar dari

syariat islam juga terus menjaga akidah dan keimanan ketika mengidolakan hal yang disengangi. penulis juga menyadari akan ketidak sempurnaan pada penulisan artikel ini penulis juga mengharapkan agar penelitian ini bisa menjadi referensi terhadap peneliti selanjutnya untuk lebih jauh mengembangkan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Agustanti, Anisa. “Internasional Yang Dikenal Dengan Budaya Pop Korea (K- Pop) Dengan Istilah „ Korean Wave “ Atau Gaya Hidup Dari Generasi Penggemar Korean Wave (K . A . Putri et Al ., 2019). Penggemar Sesama Fans Akan Setia Mendampingi Idolanya , Hal Ini Karena Perila” 3, no. 1 (2022): 51–65. <https://doi.org/10.19105/ec.v1i1.1808>.
- Aidil, Muhammad, Ghunaya Said, and Maria Ulfa Batoebara. “Sindrom Pargoy Di Aplikasi Tiktok” 16, no. April (2022): 208.
- Al-Bukhāriy, Abū ‘Abdillāh Muḥammad ibn Ismā‘īl ibn Ibrāhīm ibn al-Mugīrah al-Ju‘fiy. “Al-Jāmi‘ Al-Musnad Al-Ṣaḥīḥ Al-Mukhtaṣar Min Umūr Rasūl Allāh Ṣallā Allāh ‘alaih Wasallam Wa Sunanih Wa Ayyāmih, Ed. Muḥammad Zuhair Ibn Nāṣir Al-Nāṣir.” *Dār Ṭauq Al-Najāt* 11, no. 20514 (1422): 270.
- Al-Ḥajjāj, Muslim Ibn. “Al-Musnad Al-Ṣaḥīḥ Al-Mukhtaṣar Bi Naql Al-‘Adl ‘an Al-‘Adl Ilā Rasūl Allāh Ṣallā Allāh ‘alaih Wasallam Ed. Muḥammad Fu‘ād ‘Abd Al-Bāqī.” *Dār Iḥyā’ Al-Turās Al-‘Arabiyy*, 4, no. 2639 (1955): 32.
- Anwar, Dr. Citra Rosalyn. “Mahasiswa Dan K-POP.” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.33005/jkom.v1i1.12>.
- Apriliah, Supriyanto John, Almunadi. “Jurnal Tajdid_April_UIN RAFA (1)” 1 no 1 (2020): 9.
- Dian, Pamungkas Hesti Ria. “Hubungan Antara Fanatisme Dengan Perilaku Agresip Verbal Pada Remaja Penggemar Korean POP (K-POP).” *Universitas Mercubuana*. Universitas Marcubuana, 2020.
- Hakimah, Mustahliyatul, and Ahmad Maujuhan Syah. “DAMPAK K-POP TERHADAP PERILAKU FANATISME.” *Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan* 17, no. 01 (2022): 1.
- Idris, M. Arif. “Israf Dan Pendidikan Isam Sebagai Pencegahnya.” *At-Ta’dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10 (2018): 189–90.
- Ismail, Kamaruddin, Salisa Amini. “Larangan Al-Israf Dan Dzulm Dalam Praktik Ekonomi Islam.” *JGIES: Journal Of Global Islamic Economic Studies*, 2023, 29.
- Nur, Nadia, Afwana Yuyaina, and Ahmad Soleh Sakni. “Pandangan Islam Mengenai Idola Kaum Hawa Di Zaman Modern” 1, no. Oktober (2022): 417.
- Qodriyah, Lailatul. “Implementasi Hadis Tashabbuh Dalam Menanggapi Fenomena

Fanatisme K-POPERS Di Indonesia (Studi Ma'anil Hadith Dalam Sunan Abu Dawud No Ineks 3031)." *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel*. universitas sunan ampel, 2019.

Rinata, Asfira Rachmad, Sulih Indra Dewi, Program Studi, Ilmu Komunikasi, Universitas Tribhuwana, and Tunggadewi Malang. "DALAM BERMEDIA SOSIAL DI INSTAGRAM Asfira Rachmad Rinata , Sulih Indra Dewi." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 8, no. 2 (2019): 17.

Salsabila, Saila. "Gunung Djati Conference Series, Volume 19 (2023) CISS 4" 19 (2023): 110.

Sulastri, Aisyah. "Mubazir Dan Israf Dalam Al-Quran (Studi Tafsir Al-Kasysyâf 'an Haqâiq Al-Tanzîl Wa 'uyûn AlAqâwîl Fî Wujûh Al-Ta`wîl)." *Institut Ilmu Al Quran (IIQ) Jakarta*. Institut Ilmu Al-Qur'an Dan Dakwah Jakarta, 2019.